

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di berbagai negara telah menjadi keprihatinan bersama dunia Internasional. Menurut laporan *Global Status Report on Road Safety 2023 World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terjadi sekitar 1,19 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Penyebab kematian di jalan tersebut menempati penyebab kematian peringkat ke 12 (dua belas) di dunia, dengan kematian tertinggi terjadi pada usia 5-29 tahun, yang mana kecelakaan lalu lintas menempati peringkat pertama penyebab kematian berdasarkan kelompok usia tersebut.

Tabel I. 1 Penyebab Kematian di Dunia Berdasarkan Semua Usia

Peringkat	Penyebab Kematian
1	Penyakit Jantung
2	Strok
3	Penyakit Paru-Paru Kronis
4	Inspeksi Saluran Pernapasan Bawah
5	Kondisi Neonatus
6	Kanker Trakea, Bronkus dan Paru-paru
7	Penyakit Alzheimer dan Demensia Lainnya
8	Penyakit Diare
9	Penyakit Diabetes Mellitus
10	Penyakit Ginjal
11	Sirosis Hati
12	Kecelakaan Jalan

Sumber : World Health Organization (WHO), 2023

Tabel I. 2 Penyebab Kematian di Dunia pada Usia 5-29 Tahun

Rank	Penyebab Kematian
1	Kecelakaan Jalan
2	Tuberculosis
3	Penyakit Diare
4	Kekerasan
5	<i>Self-ham</i>
6	HIV/AIDS
7	Inspeksi Saluran Pernapasan Bawah
8	<i>Maternal Conditions</i>
9	Tenggelam
10	Sirosis Hati
11	Malaria
12	Meningitis

Sumber : World Health Organization (WHO), 2023

Dari segi wilayah, paling tinggi jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah orang meninggal sebanyak 330.222 orang atau sebesar 28% di dunia. Diikuti oleh wilayah Pasifik Barat sebanyak 297.733 orang meninggal atau sebesar 25%, wilayah Afrika sebanyak 225.482 orang meninggal atau sebesar 19%, wilayah Amerika sebanyak 144.090 orang meninggal atau sebesar 12%, wilayah Mediterania Timur sebanyak 125.781 orang meninggal atau sebesar 11%, dan wilayah Eropa sebanyak 62.670 orang meninggal atau sebesar 5%.

Di Indonesia, angka kecelakaan lalu lintas di jalan masih menjadi perhatian serius. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa terjadi sebanyak 137.851 kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 27.531 orang dengan rata-rata 76 orang/hari atau sebanyak 3 orang/jam di seluruh Indonesia atau sebesar 13,5% dari total korban keseluruhan sebanyak 204.447 orang. Sangat disayangkan dari total kejadian kecelakaan yang terjadi, sebanyak 54.205 orang anak kelompok usia 5-19 tahun telah menjadi

korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia 5-19 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data Statistik Transportasi Provinsi Jawa Barat 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat) pada tahun 2022 terjadi sebanyak 9.555 kasus kecelakaan yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 3.511 orang atau sebesar 24,01% dari total korban keseluruhan sebanyak 14.625 orang.

Kondisi kecelakaan lalu lintas tersebut juga tercermin di tingkat daerah, seperti yang terlihat dari data Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 terjadi sebanyak 296 kasus kecelakaan yang mana faktor penyebab kecelakaan tersebut 75,00% faktor manusia, 15,54% faktor jalan, 6,42% faktor alam dan 3,04% faktor kendaraan. Berdasarkan data tersebut maka penyebab kecelakaan tertinggi di Kota Tasikmalaya adalah faktor manusia, dengan jumlah korban kelompok usia 5-19 tahun sebanyak 126 orang atau sebesar 28,57% dari jumlah seluruh korban. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi jumlah korban kecelakaan berdasarkan kelompok usia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia 5-19 tahun di Kota Tasikmalaya berada dalam risiko tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas dibandingkan kelompok usia lainnya.

Pada tahun 2023 seorang pelajar SMP berusia 15 tahun di Tasikmalaya tewas setelah sepeda motor yang ditumpangnya menabrak tiang listrik di pinggir Jalan Mashudi, Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Sepeda motor yang dikemudikan temannya yang mengalami luka berat diduga kehilangan kendali saat dibawa dalam kecepatan tinggi di jalan searah. Di tahun yang sama 3 siswa SMP mengalami kecelakaan lalu lintas hingga masuk kedalam jurang di Kelurahan Singkup Tasikmalaya. Berdasarkan laporan Kepala Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya, ketiga siswa tersebut mengendarai sebuah sepeda motor matik sambil berboncengan, saat melewati jalan menurun yang curam, pengemudi kehilangan kendali sehingga membuat pengemudi yang juga pelajar SMP beserta rekannya masuk kedalam jurang,

akibatnya ketiga korban yang masih dibawah umur tersebut mengalami luka di kepala yang cukup serius.

Pada kejadian tersebut diketahui bahwa kesadaran dan kepatuhan berlalu lintas merupakan salah satu faktor manusia dalam berperilaku ketika berkendara. Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa semakin matang usia seseorang, maka semakin patuh terhadap peraturan lalu lintas. Hal ini dapat didasari bahwa semakin dewasa seseorang, pengetahuan terhadap lalu lintas semakin bertambah sehingga dapat membedakan aturan yang harus diikuti dan dilarang (Arianto dan Arifin, 2016). Meskipun angka kecelakaan lalu lintas dan korban kelompok usia 5-19 tahun cukup tinggi, pada saat ini belum diketahui karakteristik dan tingkat pengetahuan dalam berlalu lintas pada kelompok usia 5-19 tahun di Kota Tasikmalaya. Pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan dan keselamatan lalu lintas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku berlalu lintas dan berpotensi mengurangi angka kecelakaan.

Keselamatan jalan saat ini belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Untuk mengubah persepsi dan paradigma masyarakat tentang keselamatan jalan harus dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi yang terus menerus kepada masyarakat, sehingga nilai-nilai keselamatan jalan diadopsi menjadi nilai-nilai kehidupan (Widjajanti, 2012). Menurut Sudaryanti (2012) Pendidikan anak sejak usia dini memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosial yang sangat pesat, tingkat variabilitas kecerdasan orang dewasa sebanyak 50% sudah terjadi ketika masa usia dini yakni 4 (empat) tahun pertama, 30% berikutnya pada usia 8 (delapan) tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 (delapan belas) tahun, anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak. Dengan demikian pada saat usia tersebut anak dapat dengan mudah mengingat pelajaran yang mereka dapat untuk dijadikan sebagai dasar pembentukan kepribadian, karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, keterampilan. Dengan memberikan pendidikan kepada kelompok usia 5-19

tahun sejak dini diharapkan dapat menjadikan upaya membangun budaya keselamatan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

Diperkuat dengan laporan penelitian dari SWOV *Institute For Road Safety Research*, Belanda. Penelitian dilakukan terhadap efektivitas pendidikan keselamatan pada rentang usia 5-11 tahun. Di Belanda dan Australia dilaksanakan penelitian dengan metode praktik dan ruang kelas menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kelompok anak yang diberikan pendidikan dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan pendidikan, pengaruh tersebut dilihat dari aspek adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku di jalan sehingga kelompok usia tersebut lebih menerapkan perilaku berkeselamatan di jalan. Dilaporkan juga bahwa berdasarkan penelitian pendidikan yang efektif untuk keselamatan lalu lintas adalah pelatihan praktis, yaitu metode belajar yang lebih difokuskan pada keterampilan praktik dan aplikatif dengan waktu yang singkat, dan pelatihan mengarah dari tindakan ke konsep (Dragutinovic, dan Twisk, 2006).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan terkait keselamatan lalu lintas pada kelompok usia 5-19 tahun di Kota Tasikmalaya menjadi fokus penelitian ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **"UPAYA MEMBANGUN BUDAYA KESELAMATAN LALU LINTAS PADA KELOMPOK USIA 5-19 TAHUN DI KOTA TASIKMALAYA"**. Penelitian ini diharapkan dapat membangun budaya keselamatan terhadap kelompok usia 5-19 tahun sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas di Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data *World Health Organization* kecelakaan lalu lintas pada kelompok usia 5-29 tahun merupakan peringkat ke-1 penyebab kematian di Dunia. Di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan data Korps Lalu

Lintas Republik Indonesia terjadi 137.851 kasus kecelakaan yang menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 27.531 orang, sedangkan untuk korban keseluruhan untuk kelompok usia 5-19 tahun sebanyak 54.205 orang. Pada tahun 2023 berdasarkan data Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya terjadi sebanyak 296 kasus kecelakaan dengan faktor penyebab tertinggi yaitu faktor manusia sebesar 75,00%. Jumlah korban berdasarkan kelompok usia 5-19 tahun sebanyak 126 orang atau sebesar 28,57% dari jumlah seluruh korban yang mana merupakan persentase tertinggi jumlah korban kecelakaan berdasarkan kelompok usia.

- b. Belum diketahuinya karakteristik dan tingkat pengetahuan dalam berlalu lintas pada kelompok usia 5-19 tahun.
- c. Belum adanya strategi yang mendukung untuk membangun budaya keselamatan lalu lintas di Kota Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hubungan antara korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan kelompok usia dengan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas?
- b. Bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan kelompok usia 5-19 tahun dalam berlalu lintas?
- c. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk membangun budaya keselamatan lalu lintas pada kelompok usia 5-19 tahun?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dan membangun kesadaran dalam berlalu lintas di jalan yang berkeselamatan pada kelompok usia 5-19 tahun di Kota Tasikmalaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hubungan antara korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan kelompok usia dengan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas.

- b. Mengidentifikasi karakteristik dan menganalisis tingkat pengetahuan kelompok usia 5-19 tahun dalam berlalu lintas.
- c. Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk membangun budaya keselamatan lalu lintas pada kelompok usia 5-19 tahun.

1.5 Manfaat

Manfaat dari pembuatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir bagi penulis dalam penerapan teori yang telah didapatkan dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengambil bidang yang sama.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rancangan untuk menyusun strategi membangun budaya keselamatan lalu lintas untuk diterapkan pada kelompok usia 5-19 tahun di Kota Tasikmalaya.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian dan penulisan skripsi ini diperlukan untuk mencegah penelitian atau pembahasan tidak meluas dan menyimpang. Maka penelitian dan penulisan skripsi dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Lokasi pada penelitian yaitu Kota Tasikmalaya.
- b. Metode analisis yang digunakan dalam mencari hubungan antara korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia dengan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas adalah metode korelasi dan regresi linear berganda.
- c. Variabel yang digunakan adalah variabel jumlah kasus kecelakaan lalu lintas dan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan kelompok usia.
- d. Sampel yang diambil untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna jalan merupakan pelajar sekolah kelompok usia 5-19 tahun.
- e. Sampel yang diambil untuk survei kuesioner tingkat pengetahuan dalam berlalu lintas yang berkeselamatan hanya pelajar sekolah tingkat SMA/ sederajat sebagai tingkat pendidikan sampel tertinggi.

- f. Upaya dalam membangun budaya keselamatan hanya mencakup bidang pendidikan.
- g. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan upaya untuk membangun budaya keselamatan lalu lintas.